

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Perhatian Orang Tua

###### a. Pengertian Orang Tua

Pengertian Orang Tua Orang tua adalah "Orang yang dianggap tua"(disegani). Baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dan ayah dapat diberikan untuk perempuan dan pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak).<sup>1</sup>

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yakni menurut Djamarah mengemukakan bahwa “orang tua pendidik pertama dan utama dalam keluarga”.<sup>2</sup> Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 629.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 29.

dalam keluarga. Shinta mengemukakan “orang tua dan keluarga adalah penanggung jawab pertama dan utama penanaman sopan santun dan budi pekerti bagi anak. Kemudian, proses penanaman ini akan dilanjutkan oleh para guru dan masyarakat”.<sup>3</sup>

Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, “orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu”.<sup>4</sup>

Menurut Muhyidin, “orang tua adalah ayah/ibu bagi anak-anaknya atau orang yang telah hidup berumah tangga dan telah mempunyai anak (atau bahkan cucu) yang mempunyai tanggung jawab tertentu”.<sup>5</sup> Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari

---

<sup>3</sup> Shinta Ratnawati, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000), h. 43

<sup>4</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia 1989), h. 23.

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawali Press. 2000), h. 48.

anak-anak yang dilahirkannya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pandangan para ahli mengenai peran orang tua yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan mengembangkan anak-anak mereka secara psikologis. Mereka diharapkan mampu mengarahkan dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan kehidupan manusia. Istilah "orang tua" dalam konteks penelitian ini merujuk kepada ayah dan ibu biologis atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan dalam sebuah keluarga serta tinggal bersama dalam satu rumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa atau kepedulian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan pokok anak, baik aspek pembinaan maupun pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis anaknya.

#### b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Di era ini, masyarakat muslim secara khusus orang tua, ulama, guru, dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap isyfaq terhadap anak-anak sebagai generasi penerus mereka. Sikap isyfaq

---

<sup>6</sup> Astrida, *Peran dan fungsi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan Emosional anak*, <http://sumsel.kemenag.go.id.pdf>, diakses 17 Agustus 2019.

adalah sikap peduli, khawatir, dan prihatin dengan kondisi dan dunia anak-anak. Kader-kader penerus itu, dengan sikap isyfaq diharapkan tidak terperosok kejalan yang tidak benar atau melakukan perbuatan yang di dalamnya terdapat penentangan kepada Allah swt. Anak adalah amanat Allah yang dititipkan-Nya kepada kedua orang tua agar diasuh, dididik, dan dibina berdasarkan nilai-nilai Islam secara utuh. Salah satu cara terpenting untuk menuntun dan membinanya adalah dengan mendidiknya membaca dan menulis al-Qur'an.<sup>7</sup>

Menurut Fuad Ihsan menjelaskan Mengenai tanggung jawab pendidikan yang perlu disadari dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain, sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

---

<sup>7</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai al-Qur'an*, (Depok:Gema Insani, 2008), h. 11.

- 3) Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ketika dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah.<sup>8</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas mengenai lingkup tanggung jawab pendidikan yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna, lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Hal ini bukanlah merupakan aib karena tanggung jawab tersebut tidaklah harus sepenuhnya dipikul oleh orang tua secara sendiri-sendiri, sebab mereka sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, baik dari segi waktu maupun kemampuannya maka orang tua dapat menyerahkannya sebagian dari tugas dan tanggung

---

<sup>8</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 64.

jawab itu kepada sekolah atau pemimpin-pemimpin masyarakat.

c. Fungsi dan peran Orang Tua

Adapun fungsi orang tua secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1) Orang tua sebagai pelindung .

Bahwasanya orang tua sebagai pelindung harus dapat menjaga dan memelihara keselamatan dan kelangsungan hidup keluarganya baik yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani. Dengan demikian anak akan merasa tenang aman dan tentram hidup dalam keluarga yang bertanggung jawab, dalam pertumbuhannya anak harus mendapatkan perlindungan dari ancaman dan hambatan yang dapat mengganggu pertumbuhan anak. Zakiah Daradjat menjelaskan beberapa hal yang sangat penting yang harus diperhatikan sebagai kebutuhan psikis anak diantaranya adalah :

a) Kebutuhan akan rasa kasih sayang .

Kehilangan kasih sayang merupakan hal yang paling membahayakan pada anak dan dapat menimbulkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa yang akan menyebabkan

anak tidak percaya diri.<sup>9</sup>

b) Kebutuhan akan rasa aman.

Anak akan merasa aman jika dalam keluarga anak mendapatkan kasih sayang, ketentraman dan penerimaan dari orang tuanya. Anak mudah terganggu dalam situasi yang kacau, tidak menentu atau situasi yang dirasakan sebagai suatu yang membahayakan dan ia mudah menarik diri dalam situasi yang asing baginya.<sup>10</sup>

c) Kebutuhan akan rasa harga diri

Setiap anak ingin merasa bahwa dia mempunyai tempat dalam keluarganya keinginannya diperhatikan, ia ingin supaya ibu bapaknya mendengarkan dan menanggapi apa yang ia katakan. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri menyadari kekuatan-kekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.<sup>11</sup>

d) Kebutuhan akan rasa kebebasan

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Gunung Agung, Jakarta, 1985), h. 77.

<sup>10</sup> Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992), h. 15

<sup>11</sup> Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, h. 16

Kebebasan yang dimaksud di sini adalah kebebasan dalam batas-batas kewajaran, misalnya: kebebasan dalam bermain, dalam belajar. Peran orang tua disini adalah tidak terlalu mengatur tetapi cukup mengarahkan dan memberikan bimbingan.<sup>12</sup>

e) Kebebasan akan rasa sukses

Anak akan merasa sukses, jika ia dapat melakukan atau mampu mencapai sesuatu yang diinginkannya dan diinginkan orang tuanya.<sup>13</sup>

f) Kebutuhan akan rasa mengenal.

Sering kita lihat anak berusaha memegang suatu benda dengan tangannya sambil memeriksa dan melihat-lihat dengan matanya. Tindakan ini sebenarnya adalah merupakan usaha dari si anak untuk mengetahui barang-barang yang baru dalam lingkungannya.<sup>14</sup>

2) Orang tua sebagai pemimpin

Orang tua harus mampu mendidik dan mengarahkan ke jalan yang baik dengan cara memberikan contoh-contoh atau suri tauladan

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, h. 94.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, h. 96.

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, h. 97



yang baik agar pada diri anak tertanam akhlakul karimah, karena sebaikbaiknya pemimpin adalah pemimpin yang dapat memimpin anggotanya dengan baik dan sesuai dengan nilai – nilai Islam.

Dari uraian diatas maka orang tua harus mendidik anaknya dengan baik agar tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang dalam agama. Sedangkan peranan orang tua dalam keluarga diantaranya adalah :

- a) Menciptakan suasana keluarga yang harmonis  
Di dalam keluarga harus terjalin hubungan komunikasi yang baik, baik antara ibu dan bapak, orang tua dan anak, sehingga antar anggota keluarga tidak terjadi kerenggangan.

Menurut Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi suasana keluarga diantaranya adalah :

- i. Struktur keluarga. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah, tetapi bahu-membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik.
- ii. Hubungan anak dengan orang tua Dalam keluarga yang baik akan terdapat hubungan

yang baik antara anak dengan orang tua.

- iii. Sikap terhadap rumah Apabila orang tua berperan seperti sewajarnya maka terbentuklah pada diri anak sikap positif terhadap rumah sehingga rumah dianggap sebagai tempat pelindung, tempat memperoleh ketenangan, *home is my castle*.<sup>15</sup>
- iv. Anak dengan hiburan Bila anak-anak menganggap *home is my castle* maka anak betah di rumah, diisi dengan hiburan membaca, bermain – main, sedang bila tidak betah akan mencari hiburan di luar rumah seperti melihat film, bermain dan lain-lain.
- v. Anak dengan sekolah Apabila sekolah menjalankan fungsinya mensosialisasikan peranan keluarga maka akan terbinalah suasana yang baik dalam keluarga.”
- vi. “Anak dengan agama Ajaran agama akan lebih gampang tertanam dalam diri anak yang mempunyai orang tua yang hidup dalam suasana agama.
- vii. Anak dengan norma sosial Anak yang

---

<sup>15</sup> Simanjuntak, B, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, h. 131

terbiasa disiplin di rumah tidak akan mengalami kesulitan dalam masyarakat. Sebaliknya anak yang tidak dilatih dengan disiplin rumah tangga memiliki perasaan yang tumpul dalam norma susila.<sup>16</sup>

Di dalam lingkungan keluarga yang harmonis, yang memberikan ketenangan dan ketentraman pada anak, maka dimungkinkan perkembangan pendidikan anak akan lebih baik, dan mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga minat belajar di sekolah juga akan meningkat.

b) Pembentukan moral anak

Aspek moral seorang anak merupakan suatu yang berkembang dan dikembangkan, artinya bagaimana anak itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai - nilai moral yang berlaku semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak yang ikut memperkembangkan secara langsung atau tidak langsung aspek moral ini, karena itu faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, lingkungan pertama yang dikenal

---

<sup>16</sup> Simanjuntak, B, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, h. 132

anak dalam kehidupannya adalah orang tuanya, maka peranan orang tua itulah yang dirasa paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak.

Menurut Singgih D. Gunarso menjelaskan beberapa sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian guna perkembangan moral anaknya adalah:

- i. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak
- ii. Sikap orang tua dalam keluarga.
- iii. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya
- iv. Sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya.<sup>17</sup>

c) Pendidik keluarga

Anak merupakan amanah Allah yang harus diasuh, dipelihara dan dibimbing dengan sebaik-baiknya, karena kelak kita akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Agar anak dapat berhasil dalam belajar, orang tua harus membimbing dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya, mempunyai

---

<sup>17</sup> Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Gunung Mulia, Jakarta, 1995) h. 62-63

kesungguhan dan minat yang tinggi dalam belajar maka orang tua harus dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar dan membangkitkan semangat belajar. Ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh orang tua, diantaranya :

- i. Memberikan perhatian yang cukup kepada anak
- ii. Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam belajar
- iii. Membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan- kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.
- iv. Memberikan pujian dan hadiah kepada anak jika berprestasi.
- v. Melengkapi peralatan sekolah yang dibutuhkan.
- vi. Disiplin dalam memberikan uang saku.
- vii. Memberikan kebebasan kepada anak dalam mengembangkan bakatnya

d) Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung.

Di samping bertugas sebagai pendidik juga bertugas memelihara dan melindungi keluarganya dari berbagai godaan dan ancaman, memelihara kesejahteraan dan

kelestarian baik yang bersifat moral maupun material, sehingga akan dapat menunjang perkembangan anak terutama dalam bidang pendidikan, anak akan mempunyai semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar di sekolah, dan anak juga akan sadar terhadap tanggung jawabnya kepada orang tua yaitu berbakti kepada orang tuanya.

d. Tujuan Perhatian Orang Tua

Anak yang masih dalam proses belajar, perlu adanya perhatian dari keluarga terutama orang tua. Karena orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak-anaknya.

Menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam bukunya Slameto:

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah bagian dari pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 61

Melihat pernyataan tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya baik dalam pendidikan sekolah, masyarakat dan keluarga. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka orang tua juga akan selalu mengetahui perkembangan anaknya baik fisik maupun psikis. Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan penting bagi anak-anaknya untuk membawa anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik karena anak suka meniru kepada orang tua.

e. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata:

“Perhatian intensif adalah banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, berarti makin intensiflah perhatiannya. Perhatian intensif ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga”.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 14.

Menurut Wasty Soemanto, perhatian tidak intensif adalah “perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin”.<sup>20</sup> Orang tua yang jarang tinggal di rumah akan sedikit berkurang kesadaran yang menyertai suatu aktivitas dirumahnya, sehingga perhatian orang tua tidaklah intensif yang menjadikan anak malas untuk belajar. Jadi perhatian tidak intensif adalah sedikitnya suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin.

Menurut Bimo Walgito, perhatian spontan adalah “perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan”.<sup>21</sup> Perhatian spontan biasanya akan masih diingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi. Sedangkan menurut Wasty Soemanto, perhatian spontan adalah “perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek.”<sup>22</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, perhatian spontan adalah “perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja.”<sup>23</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian spontan adalah perhatian yang timbul

---

<sup>20</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 32-33.

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 57.

<sup>22</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 14.

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 15.



dengan sendirinya tanpa disertai usaha dan obyek.

Perhatian tidak spontan/sekehendak/refleksif, biasanya terjadi pada sebuah keluarga dimana seorang ayah menyuruh agar anaknya memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya serta mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Perhatian anak kepada pelajarannya merupakan perhatian sekehendak, yang membutuhkan suatu kesengajaan untuk memperhatikannya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian sekehendak adalah “perhatian yang disengaja, perhatian refleksif.”<sup>24</sup> Adapun menurut Wasty Soemanto perhatian refleksif atau tidak spontan adalah “perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.”<sup>25</sup> Pengertian-pengertian di atas dapat digaris bawahi bahwa perhatian tidak spontan adalah perhatian yang disengaja oleh subyek terhadap obyeknya.

Menurut Bimo Walgito perhatian berdasarkan banyaknya objek yang dicakup pada suatu waktu, yaitu dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, “perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian yang sempit yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat menimbulkan sedikit objek”. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka

---

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 15.

<sup>25</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 14

perhatian dapat dibedakan lagi menjadi perhatian terpusat/konsentratif dan perhatian terbagi-bagi/distributif. “Perhatian konsentratif adalah perhatian yang ditunjukkan hanya kepada suatu objek. Sedangkan perhatian distributif adalah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa objek dalam waktu yang sama”.<sup>26</sup>

Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat. Sedangkan perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan yang terbagi ini. Dilihat dari segi derajatnya, perhatian terbagi menjadi dua, yaitu perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah. Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya

Pengelompokan yang terakhir dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis. “Perhatian yang statis yaitu individu dalam waktu tertentu dapat

---

<sup>26</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 178.

dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu”. Orang yang mempunyai perhatian yang semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari satu objek ke objek lainnya. Sedangkan “perhatian yang dinamis yaitu individu secara lincah dari suatu objek ke objek yang lain”. Individu yang mempunyai perhatian semacam ini akan mudah memindahkan perhatiannya dari suatu objek ke objek lain

Menurut Wasty Soemanto macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar yaitu:

- 1) Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai perhatian intensif akan lebih terarah.
- 2) Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik
- 3) Perhatian spontan perlu digunakan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif dari perhatian yang disengaja.<sup>27</sup>

Kesadaran akan tanggung jawab memberi perhatian mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dilakukan bagi setiap orang tua kepada

---

<sup>27</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 35.

anaknyanya. Dalam konsep pendidikan moderen, kedua orang tua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak-anaknyanya. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis sehingga perhatian orang tua terhadap anaknyanya menjadi intensif.<sup>28</sup>

Orang tua yang jarang di rumah akan mengakibatkan perhatiannya terhadap anaknyanya menjadi tidak intensif, sehingga hubungan antara kedua orang tua dengan anaknyanya menjadi kurang akrab yang dapat menimbulkan kerenggangan kejiwaan yang dapat menjurus kepada kerenggangan secara jasmaniah. Misalnya anak akan kurang betah di rumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Begitu pula orang tua yang banyak menyerahkan urusan rumah tangga dan perawatan anaknyanya kepada pembantu rumah tangga, juga dapat berakibat kurang baik bagi pertumbuhan perkembangan jiwa anak.

## **2. Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Kemampuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “kan” yang

---

<sup>28</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 66.

berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang”.<sup>29</sup> Istilah kemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu”.<sup>30</sup> Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge,* dan kecakapan, kemampuan serta wewenang.

Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-

---

<sup>29</sup> Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002),

<sup>30</sup> Wjs. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2006), h. 797.

baiknya.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian-pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Kemampuan yang dimaksudkan di sini ialah penguasaan siswa SD Negeri 50 Kota Bengkulu dalam kemampuan membaca Bahasa Indonesia sebagai keterampilan dasar dalam upaya mencapai suatu kompetensi.

b. Pengertian Membaca

Pengertian membaca di bawah ini akan disajikan dari beberapa pendapat, antara lain yaitu Depdikbud mengemukakan bahwa membaca diartikan “sebagai melihat serta memahami dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihati”.<sup>32</sup> Menurut J.A. Battle and R.I Shannun, memberikan pengertian bahwa membaca diartikan “sebagai kecakapan untuk memahami pengertian-pengertian yang dimaksud oleh seseorang pengarang”.<sup>33</sup> Pendapat awam menganggap

---

<sup>31</sup> Suja’I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), h. 14-15.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 72.

<sup>33</sup> J.A. Battle and R.I Shannun, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*,

kemampuan membaca ini adalah sebagai “kesanggupan seseorang mencocokkan bunyi dengan huruf”.<sup>34</sup>

c. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan lambang-lambang bunyi (bunyi ujaran) yang bersifat *arbitrer* (manasuka) yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniyah yang nyata. Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran bicara.<sup>35</sup> Bahasa Indonesia menurut bahasa resmi dan bahasa persatuan republik Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia diresmikan setelah proklamasi kemerdekaan bersamaan “dengan mulai berlakunya konstitusi.”<sup>36</sup>

Menurut Amin Singgih Bahasa Indonesia merupakan:

“Bahasa yang dibuat, dimufakati dan diakui serta digunakan oleh masyarakat seluruh Indonesia sehingga sama sekali bebas dari unsur-unsur bahasa daerah yang belum

---

(Jakarta: Mutiara, 1978), h. 178.

<sup>34</sup> Hidayat Rahayu Surtiyati, *Pengetasan Membaca Secara Komunikatif*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog dalam terbitan, 1990), h. 27.

<sup>35</sup> Prima Gusti, Yanti, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 1.

<sup>36</sup> Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2016), h. 10.

umum dalam bahasa kesatuan kita.<sup>37</sup>

Menurut A Teeuw (sarjana belanda) Bahasa Indonesia ialah:

“Bahasa perhubungan yang berabad-abad tumbuh dengan pelahan-lahan di kalangan penduduk Asia Selatan dan setelah bangkitnya pergerakan rakyat Indonesia pada abad dengan insyaf diangkat dan dimufakati serta dijunjung tinggi sebagai bahasa persatuan”.<sup>38</sup>

Kesimpulan penulis bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dimufakati serta dijunjung tinggi yang sudah berabad-abad sehingga menjadi bahasa persatuan Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) sebagai bekal dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kurikulum, bahasa Indonesia mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya SD

---

<sup>37</sup> Amin Singgih, *Bahasa Bangsa Indonesia* Cetakan VII, (Jakarta: N.V. Harapan Masa, 2017), h.9

<sup>38</sup> Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 8.



untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemampuan bermanfaat bagi kehidupan siswa, siswa lebih terampil dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi dalam lingkungan sekitar.<sup>39</sup>

1) Fungsi Bahasa Indonesia

a) Fungsi bahasa secara umum

Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri Melalui bahasa kita dapat menyatakan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan secara terbuka yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita. Adapun fungsi bahasa secara umum antara lain:

- i. Sebagai Alat Komunikasi Komunikasi merupakan ekspresi diri. manusia memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan secara nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis). Sedangkan berkomunikasi secara nonverbal

---

<sup>39</sup> Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, h. 8.

menggunakan media berupa aneka simbol, isyarat, kode dan bunyi.

ii. Sebagai Alat berintegrasi dan Beradaptasi Sosial Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi.

iii. Sebagai Alat Kontrol Sosial kontrol sosial dapat diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat, contohnya buku-buku pelajaran, ceramah agama.

b) Fungsi Bahasa Indonesia Secara khusus

Menurut I Ketut Dibia dan I Putu Mas

Dewantaran Antara Lain:

i. Mengadakan Hubungan dalam Pergaulan Sehari-Hari Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungan komunikasi dengan makhluk sosial lainnya.

ii. Mewujudkan Seni (sastra) Bahasa Indonesia dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan melalui media seni, seperti syair, puisi, prosa, dan lain-lain.

iii. Mempelajari Bahasa-Bahasa Kuno

Dengan mempelajari bahasa kuno akan dapat diketahui peristiwa atau kejadian di masa lampau untuk mengantisipasi kejadian yang mungkin atau dapat terjadi kembali di masa yang akan datang, atau hanya sekedar memenuhi rasa keingintahuan tentang latar belakang dari suatu hal.

iv. Mengexploitasi IPTEK dengan jiwa dan sifat keingintahuan yang di miliki manusia, serta akal dan pikiran yang sudah diberikan tuhan kepada manusia, maka manusia akan selalu mengembangkan berbagai hal untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>40</sup>

## 2) Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada diatas

---

<sup>40</sup> I Ketut Dibia dan I Putu Mas Dewantara, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Depok:PTRaja Grafindo Persada,2017), h. 7-8.

bahasa-bahasa daerah.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (XV, pasal 36) mengenai kedudukan Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”. Dengan kata lain ada dua macam kedudukan Bahasa Indonesia. Pertama Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa Nasional sesuai dengan sumpah pemuda 1928; kedua Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

### 3) Ciri-Ciri Sugrasegmental

Menurut Masnur Muslich Ciri-Ciri Sugrasegmental (unsur yang “menemani” dan memengaruhi bunyi bahasa, dan bukan bunyi sejati) dalam Bahasa Indonesia, antara lain:

#### a) Nada

Dalam penuturan bahasa Indonesia tinggi rendahnya (nada) suara.

#### b) Tekanan

Tekanan berbeda dengan nada, tekanan dalam tuturan

bahasa berfungsi membedakan maksud dalam tataran kalimat (sintaksis), tetapi tidak berfungsi membedakan makna dalam tataran kata (leksis)

c) Durasi

Tidak jauh berbeda dengan tekanan, durasi atau panjang pendeknya ucapan dalam bahasa Indonesia tidak fungsional dalam tataran kata, tetapi fungsional dalam tataran kalimat.

d) Jeda

Jeda atau kesenyapan ini terjadi di antara dua bentuk linguistik, baik antarkalimat, antarfrase, antarkata.

e) Intonasi

Berbeda dengan nada, intonasi dalam bahasa Indonesia sangat berperan dalam pembedaan maksud kalimat.<sup>41</sup>

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>41</sup> Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 112-115.

Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar.

a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang sifat bahasa dan proses pembelajaran bahasa yang berperan sebagai dasar atau prinsip dalam mengajar bahasa. Teori tentang sifat bahasa mencakup asumsi dan pendapat tentang sifat, karakteristik, elemen, serta peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam suatu masyarakat. Sementara itu, teori pembelajaran bahasa menjelaskan proses psikologis yang terlibat dalam pembelajaran bahasa sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam psikolinguistik. Pendekatan pembelajaran cenderung bersifat aksiomatis, artinya kebenaran dari teori-teori linguistik dan pembelajaran bahasa yang digunakan dianggap sebagai fakta yang tidak diragukan lagi. Dari pendekatan ini diturunkan metode pembelajaran bahasa. Misalnya dari pendekatan berdasarkan teori ilmu bahasa struktural yang mengemukakan tesis-tesis

linguistik menurut pandangan kaum strukturalis dan pendekatan teori belajar bahasa menganut aliran behaviorisme diturunkan metode pembelajaran bahasa yang disebut Metode Tata Bahasa (Grammar Method).<sup>42</sup>

b) Metode Pengajaran Bahasa Indonesia

Dalam proses pembelajaran dikenal ada beberapa macam metode, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, metode eksperimen, karya wisata dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

i. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai oleh para guru. Metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.<sup>44</sup> Dalam ceramah mungkin guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi kegiatan siswa yang utama mendengarkan dan

---

<sup>42</sup> Ridwan Laki, "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)", (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2018) Volume 1. No 1. h. 23-29.

<sup>43</sup> Yusi Tasika dan Giyarsi, "Efektivitas Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", (*Jurnal Nusantara Education*) Jilid 1. h. 83.

<sup>44</sup> Adisel dkk, "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS", (*Journal of Education and Instruction*) Volume 5. No 1. h. 135.

mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan guru.

Penggunaan metode ceramah di antaranya:

- Jika guru ingin menyampaikan fakta tetapi tidak ada buku yang mendukung bahan tersebut,
- Jika guru mengajar dengan jumlah siswa besar (misalnya 50 orang atau lebih),
- Bila guru bersemangat dan mampu memberi motivasi kepada siswa untuk melakukan tugas, menggerakkan hati siswa untuk belajar,
- Kalau guru akan menyimpulkan pokok-pokok penting yang telah diajarkan,
- Bila guru menjelaskan hal-hal baru dalam pembelajaran.

Kelebihan metode ceramah meliputi kemampuan guru untuk mengatur alur pembelajaran di kelas dan membuat struktur kelas yang sederhana sehingga manajemennya juga menjadi lebih mudah. Namun, kelemahannya adalah guru tidak dapat memantau pemahaman siswa secara langsung terhadap materi pembelajaran, dan terkadang pesan yang disampaikan guru



dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh siswa sehingga menyebabkan kebingungan. Karena metode ceramah sering kali memiliki kekurangan ini, penting untuk mempersiapkan penggunaannya agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Caranya:

- Tujuan ceramah dirumuskan dengan jelas,
- Penggunaan ceramah apakah sudah tepat dengan tujuan tersebut,
- Menyusun ceramah dengan memperhatikan kejelasan penerangannya bagi siswa, dapat menangkap perhatian siswa, memberikan pengertian bahwa materi sangat bermanfaat bagi siswa,
- Menanamkan pengertian yang jelas,
- Menunjukkan kegunaan materi tersebut dalam kehidupan siswa.

## ii. Metode Diskusi

Metode diskusi diterapkan ketika siswa diminta untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui pertukaran gagasan. Dalam metode diskusi, terdapat peran-peran tertentu yang harus

dijalankan oleh anggota kelompok diskusi, yaitu pemimpin diskusi, pembicara, peserta diskusi, dan penulis catatan. Dalam konteks penggunaan metode diskusi sebagai alat pembelajaran, peran pemimpin diskusi bisa dipegang oleh guru atau pun dapat didelegasikan kepada siswa.

Peran pemimpin diskusi meliputi fungsi sebagai pengatur jalannya diskusi, sebagai penahan untuk memantulkan kembali pertanyaan kepada peserta, dan sebagai panduan bagi yang memerlukan arahan dalam diskusi. Sebagai pengatur jalannya diskusi, pemimpin diskusi bertanggung jawab untuk menyoroti pertanyaan-pertanyaan dari peserta, mencegah pembicaraan bersamaan, menghindari dominasi pembicaraan oleh individu tertentu, memberi kesempatan bagi anggota yang cenderung pemalu, serta memastikan pembicaraan terdengar dengan jelas oleh pendengar. Sebagai penahan untuk memantulkan kembali pertanyaan, pemimpin diskusi memiliki tugas untuk mengatasi kemungkinan kebuntuan dalam

diskusi, membimbing peserta yang keluar jalur topik, dan mengarahkan pembicaraan menuju penyelesaian masalah.

Peran pemimpin diskusi mencakup mengarahkan pertanyaan agar tetap sesuai dengan topik yang dibahas dan merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi. Kelebihan dari penggunaan metode diskusi termasuk kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, menguji pengetahuan mereka, menghargai sudut pandang orang lain, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah. Namun, kekurangannya adalah kemungkinan siswa menyimpang dari topik utama dengan pendapat atau pertanyaan mereka, kesulitan dalam merumuskan kesimpulan yang bisa mengakibatkan ketiadaan solusi, dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

### iii. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian yang memperlihatkan proses terjadinya, menghasilkan, dan melaksanakan sesuatu. Misalnya, cara membuat kue brownis didemonstrasikan

sehingga menghasilkan kue brownis. Metode ini digunakan apabila kompetensi yang akan dikuasai siswa berupa kemampuan melaksanakan, menghasilkan sesuatu. Terbatasnya sarana tidak semua siswa dapat mempraktikkannya, tetapi mengamati dan kadang dapat ikut ambil bagian dalam praktik.

#### iv. Metode Eksperimen

Metode eksperimen digunakan apabila kompetensi yang ingin dikuasai siswa berkaitan dengan kemampuan membuktikan hukum, kaidah, dan membuat laporan eksperimen. Penggunaan metode eksperimen mempunyai kelebihan:

- Meningkatkan daya tahan karena siswa harus menyelesaikan eksperimen sesuai tujuan,
- Menambah pengalman untuk menempa diri menjadi manusia yang andal karena dapat membuktikan, menemukan sesuatu,
- Berani menghadapi masalah yang ringan maupun berat karena dengan eksperimen

berarti menyelesaikan masalah sesuai hipotesis yang sudah dirumuskan,

- Menimbulkan rasa puas,
- Biasanya diikuti demonstrasi,
- Melatih siswa menggunakan metode ilmiah.

#### v. Metode Karya Wisata

Melalui karyawisata, diharapkan siswa dapat mengalami secara langsung objek yang mereka amati dan perhatikan. Mereka juga dapat merasakan serta memahami tugas-tugas pekerjaan orang lain, dan berinteraksi langsung dengan pelaksana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka, serta mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar dan prakteknya. Pelaksanaan metode ini memerlukan perencanaan yang cermat karena melibatkan aspek biaya, sarana, tenaga, waktu, dan manajemen yang matang. Setelah karyawisata selesai, biasanya diadakan diskusi, penulisan laporan, dan tindak lanjut lainnya. Kelebihan penggunaan metode karyawisata adalah:

- Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petugas pada objek serta mengalami dan menghayati pekerjaan,
- Siswa dapat mengamati berbagai kegiatan sehingga memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka,
- Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan inspirasi dari sumber informasi orang pertama,
- Siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman terintegrasi.<sup>45</sup>

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas agar tidak menimbulkan kesalahfahaman terhadap judul yang penulis buat, maka penulis menjelaskan dan membatasi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Perhatian Orang tua**

Menurut Abu Ahmadi perhatian merupakan “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto, and Rische Purnama Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. (Bekasi: Media Maxima, 2018) h. 24-30.

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.145

Orang tua memegang peran utama sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Mereka telah mencapai usia dewasa saat membangun keluarga, sehingga dianggap sebagai individu yang sudah matang dan dewasa. Orang tua dalam keluarga terdiri dari suami dan istri, atau yang lebih dikenal sebagai ayah dan ibu.

Jadi, perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas yang diarahkan ayah dan ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dan pemenuhan kebutuhan belajar anak. Wujud dari aktifitas dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dan pemenuhan kebutuhan tersebut diantaranya adalah:

- a. Memberikan bimbingan belajar
- b. Pengawasan terhadap belajar
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman
- d. Pemenuhan fasilitas dan kebutuhan belajar

## **2. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca merujuk pada nilai atau skor dari aktivitas membaca, yang mencakup membaca kalimat, memahami perintah, mengenali simbol huruf vokal dan konsonan, serta memahami isi bacaan.

### **C. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka untuk mendukung dan menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan hasil-

hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kartika Rismawati, tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Hidup Kelas IV Sd Negeri Plumpung 1 Plaosan Magetan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Hidup Kelas IV SD Negeri Plumpung 1 Plaosan Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik angket, dan dokumentasi. Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, dan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smimov* dan



uji linearitas.<sup>47</sup> Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Siklus Hidup dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,224 > 4,41$ ) dan nilai signifikansi  $< \alpha$   $0.002 < 0,050$ . Kemudian nilai  $R = 0,651$  dengan tingkat korelasi kuat dan besarnya kontribusi sebesar 42,4%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Siklus Hidup dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,634 > 4,41$ ) dan nilai signifikansi  $< \alpha$   $0.045 < 0,050$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak. Kemudian nilai  $R = 0,452$  dengan tingkat korelasi sedang dan besarnya kontribusi sebesar 20,5% (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian dan motivasi orangtua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Siklus Hidup dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier berganda diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,765 > 3,59$ ) dan nilai signifikansi  $< \alpha$   $0.002 < 0,050$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak. Kemudian nilai  $R = 0,713$  dengan tingkat korelasi

---

<sup>47</sup> Kartika Rismawati, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan", (Skripsi, UNS, Semarang, 2021).

kuat dan besarnya kontribusi sebesar 50,8%. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Perhatian Dan Motivasi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Hidup. Persamaan dalam penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti perhatian orang tua, pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data juga menggunakan angket. Adapun perbedaannya terletak pada jumlah subjek, tempat penelitian juga berbeda.

2. Erik Pemandu tahun 2019 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Latar belakang penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak di Desa kota padang kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan juga untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis anak di desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah peneliti membahas tentang

pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca siswa Negeri 50 Kota Bengkulu, penelitian diatas mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Kota padang kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemajuan membaca dan menulis anak menjadi meningkat, karena bantuan peran orang tua yang penuh perhatian dalam mendidik dan membimbing anaknya. Dengan adanya peran orang tua dalam membimbing dan mengajari anaknya membaca dan menulis di rumah, memasukkan anaknya ke tempat les/bimbel, memenuhi fasilitas anak dan juga perhatian orang tua, maka kemampuan membaca dan menulis anak menjadi meningkat, meskipun tidak semua anak dapat dibimbing dengan baik oleh orang tua. Perbedaan dari jumlah subjek, tempat penelitian juga berbeda dan jenis penelitian berbeda penelitian di atas menggunakan dekriptif kualitatif. Perbedaan teknik pengumpulan data dari penelitian diatas menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari hasil akhir penelitian juga berbeda. penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan orang tua dan bagaimana kemampuan membaca siswa.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Erik Pernando, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan

3. Aidal Fitri (2022) di Ambalawi, Bima Hasil penelitian ini yang berjudul Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi terdapat pengaruh positif antara media pembelajaran flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari analisis statistik parametrik diperoleh hasil uji hipotesis pada Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi tahun ajaran 2022/2023.

Persamaan penelitian Aidal Fitri dengan penulis adalah terletak pada Variabel Y. Perbedaannya terletak pada variabel X dan tempat penelitian.<sup>49</sup>

4. Ivany Nur Priharsiwi (2021) di Jomboran Kabupaten Klaten, Hasil dari penelitian ini yang berjudul Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 1

---

Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019, h. 88.

<sup>49</sup> Aidal Fitri, dkk, "Pengaruh media flas card terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 gugus III kecamatan ambalawi". (*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2022)

Jomboran Kabupaten Klaten adalah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD di SD N 1 Jomboran. Peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD N 1 Jomboran dapat dikatakan sedang. Adapun kemampuan membaca permulaan siswa juga dapat dikatakan sedang. Hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi lebih kecil yaitu  $0,026 < 0,005$  artinya  $H_0$  diterima. Koefisiensi determinasi menunjukkan nilai 0,134 dengan arti 13,4 % pengaruh diberikan oleh peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD dan sisanya sebesar 86,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Persamaan penelitian Ivany Nur Priharsiwi dengan penulis adalah terletak pada Variabel Y. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian.<sup>50</sup>

5. Siti Walimah (2021) Jumal Basicedu, Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar menunjukkan: 1)Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi guru dan komunikasi orang tua

---

<sup>50</sup> Ivany Nur Priharsiwi, Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 1 Jomboran Kabupaten Klaten, Skripsi Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Universitas Widya Dharma Klaten, 2022, h. 19.

secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Wilayah V Kecamatan Kalideres. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  dan  $F_h = 11.203$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi guru terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Wilayah V Kecamatan Kalideres. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0.097 < 0.05$  dan  $t_h = 3.524$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Wilayah V Kecamatan Kalideres. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0.028 < 0.05$  dan  $t_h = 2.224$ .

Persamaan penelitian Siti Walimah dengan penulis adalah terletak pada Variabel Y. Perbedaannya terletak pada variabel X, subjek penelitian dan tempat penelitian.<sup>51</sup>

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.<sup>52</sup> Dengan demikian, perumusan hipotesis

---

<sup>51</sup> Siti Walimah, Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. (*Jurnal Basicedu*, 2021), Volume 5, No.3, h.1532-1538.

<sup>52</sup> Muh.Fitrah dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif,Tindakan Kelas,dan Studi Kasus)*, Cetakan I, CV. Jejak

menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:”

$H_a$  :“Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II di SD Negeri 50 Kota Bengkulu”.

$H_0$  :“Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II di SD Negeri 50 Kota Bengkulu”.

